

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MELEK JAMBAN SEHAT MENUJU DESA ODF DI DESA PUCAK KAB. MAROS

Ayu Puspitasari¹⁾, Nurfachanti Fattah²⁾, Didit Fachri Rifai³⁾

¹⁾Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia,

²⁾Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia,,

³⁾Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bongaya
didit@stiem-bongaya.ac.id.

Abstract

Open Defecation Free (ODF) is a situation in which everyone in the community does not open feces, and substandard fecal disposal has a significant impact on the spread of environmental diseases, breaking the chain of transmission. This access must be engineered. Pucak Village is a village in Tompobulu District, Maros is one of the destinations for local tourists. In terms of environmental sanitation, people in Pucak Village still use "open toilets" which are usually located in gardens, river banks, and rice fields. Outdoor defecation can lead to contamination of the earth's surface and water bodies. The purpose of this community service is to make Pucak Village an ODF Village by strengthening the community. The methods used were education and training on how to take measures to reach ODF villages and the construction of pilot toilets for healthy people. The results of this community service showed a 42.5% increase in community awareness, the construction of a pilot healthy toilet as a reference for other healthy toilet manufacturing, and the formation of a community of toilet owners as a group monitoring Pucak Village to ODF to reach the village.

Keywords: ODF, Healthy Latrine, Sanitation.

Abstrak

Open Defecation Free (ODF) adalah kondisi setiap orang di masyarakat tidak buang air besar sembarangan, dan pembuangan tinja yang tidak lancar berdampak signifikan terhadap penularan penyakit lingkungan, sehingga untuk memutus mata rantai penularan ini, akses ini harus direkayasa. Desa Pucak adalah salah satu desa di Kecamatan Tompobulu Kab. Maros yang menjadi salah satu tujuan destinasi wisatawan local. Dari segi sanitasi, masyarakat di Puka masih menggunakan "WC terbuka", lokasinya berada di kebun, tepi sungai dan persawahan. Pencemaran tanah dapat timbul akibat buang air besar sembarangan. Tujuan pengabdian masyarakat ini agar Desa Pucak dapat menjadi desa ODF dengan memberdayakan masyarakatnya. Metode yang digunakan berupa edukasi dan pelatihan bagaimana langkah yang harus ditempuh menuju desa ODF beserta pembuatan jamban sehat percontohan. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat sebanyak 42,5%, dibangunnya sebuah jamban sehat percontohan sebagai acuan pembuatan jamban sehat lainnya dan terbentuknya komunitas melek jamban sebagai kelompok yang akan mengawal desa Pucak mencapai desa ODF.

Kata kunci: ODF, Jamban Sehat, Sanitasi.

PENDAHULUAN

Kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: perilaku, lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Faktor yang paling mempengaruhi adalah

faktor perilaku dan faktor lingkungan. Antara lain yang dimaksud adalah lingkungan pemukiman atau perumahan, tempat bekerja, lingkungan sekolah dan semua ruang publik, air yang bersih dan udara yang aman,

kondisi sosial dan ekonomi serta teknologi dan pendidikan. Pada saat yang sama, perilaku tercermin dalam kebiasaan sehari-hari seperti pola makan, kebersihan pribadi, gaya hidup, dan perilaku terhadap upaya kesehatan.¹

Sanitasi merupakan salah satu aspek yang memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang kesejahteraan masyarakat yang saling berkaitan dengan kesehatan, gaya hidup, kondisi kehidupan dan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari.²

Desa Pucak adalah nama sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Dalam hal sanitasi, masyarakat yang bermukim di Desa Pucak masih menggunakan “toilet terbuka” yang biasanya berlokasi di kebun, pinggir sungai, dan parit sawah.

Buang Air Besar Sembarangan (BABS/Buang Air Besar Sembarangan) merupakan salah satu contoh perilaku yang tidak sehat. Buang air besar sembarangan adalah tindakan membuang tinja atau feses ke ladang, hutan, semak, sungai, pantai atau tempat terbuka lainnya dan membiarkannya menyebar sehingga mencemari lingkungan, tanah, udara dan air.^{3,4}

Open Defecation Free (ODF) adalah kondisi ketika setiap individu dalam komunitas tidak buang air besar sembarangan, pembuangan tinja yang tidak memenuhi syarat sangat mempengaruhi pola penyebaran penyakit berbasis lingkungan, sehingga untuk memutuskan rantai penularan kita harus melakukan rekayasa pada akses ini.⁵

Berdasarkan data yang telah diperoleh bahwa berdasarkan kondisi terkini diketahui bahwa dari 8 desa di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros hanya 1 Desa yang ODF dan

tidak termasuk Desa Pucak. Artinya Desa Pucak dan & Desa lainnya masih rendah dalam akses sanitasi.

Permasalahan yang dimiliki mitra adalah kurangnya pengetahuan mengenai jamban dan dampaknya yang ditimbulkan, sehingga kurangnya minat masyarakat membuat jamban yang sesuai standar kesehatan yang ada. Ditemukan juga data bahwa belum ada komunitas atau kelompok yang dibentuk oleh Pemerintah setempat ataupun Puskesmas untuk upaya pendampingan masyarakat menuju desa ODF.

METODE

Pelaksanaan edukasi dan pelatihan dilaksanakan di aula Desa Pucak selama dua hari dengan melakukan persiapan terlebih dahulu. Adapun persiapan yang dilakukan meliputi menyiapkan bahan materi yang akan disampaikan serta bahan evaluasi yang akan diberikan.

Pembuatan jamban sehat percontohan dilakukan selama kurang lebih dua minggu lamanya. Dimulai dengan perencanaan yang dilakukan secara bersama kemudian pemilihan lahan pembangunan jamban sehat percontohan, perizinan lahan kepada pemilik lahan dan penentuan titik pembangun jamban sehat percontohan Bersama pemilik lahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan jamban sehat percontohan sebagai acuan pembuatan jamban sehat

Pembangunan jamban sehat dimulai dengan pertemuan dengan stageholder untuk penentuan lahan yang akan dibuat jamban percontohan. Kemudian melakukan perizinan kepada pemilik lahan dan penentuan titik bangunan dengan pemilik lahan. Hal ini dilakukan sebelum pelaksanaan

pelatihan agar jamban sehat yang sudah dibangun dapat menjadi acuan untuk mitra dalam pelaksanaan pelatihan jamban sehat. Pembangunan jamban sehat dilakukan selama kurang lebih 1 minggu. Sebelum pembangunan dimulai, dilakukanlah pertemuan dengan stageholder untuk menyepakati bentuk jamban sehat yang diinginkan. Kemudian pembelian bahan dan alat pembangunan jamban sehat, setelah itu mulai tanggal 19 - 30 Agustus 2022 proses pembangunan jamban sehat.

Jamban sehat yang dibuat harus memiliki jarak minimal 10 meter dari sumber air terdekat, ada cahaya dan udara yang keluar masuk, dinding dan atap bersih dan tidak kotor, tidak mencemari tanah permukaan, tidak berbau, nyaman digunakan, lantai toilet rata dan miring ke arah lubang pembuangan, harus berdinding dan berpintu dan mudah memperoleh air.⁵



Gambar 1. Pembangunan Jamban Sehat



Gambar 2. Jamban Sehat Percontohan

Proses evaluasi dilakukan setelah jamban sehat percontohan selesai dilakukan dengan melihat apakah jamban sehat telah memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan. Setelah pembangunan selesai, jamban sehat percontohan tersebut sudah bisa langsung dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pucak.

Edukasi dan Transfer Pengetahuan Jamban Sehat.

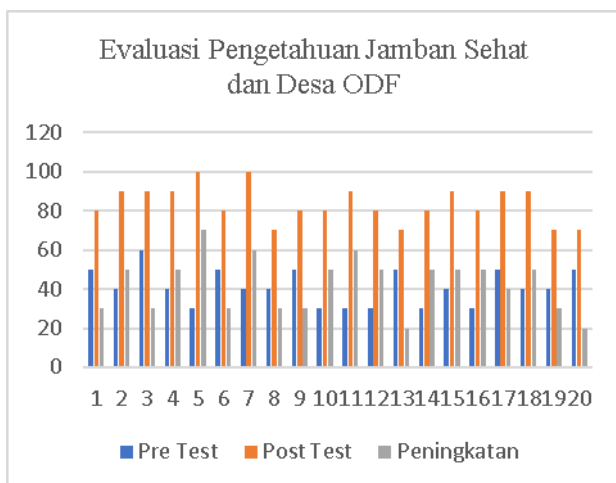
Edukasi dan transfer pengetahuan mengenai jamban sehat dilaksanakan menyesuaikan dengan aktivitas dari mitra itu sendiri. Kegiatan ini terlaksana pada tanggal 3-4 september 2022. Kegiatan ini dimulai dengan pre test terdahulu, hal ini dilaksanakan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta (mitra) sebelum dilaksanakan edukasi mengenai jamban sehat dan syarat menuju desa ODF agar terlihat tingkat pengetahuan mitra hingga dapat mewujudkan Desa ODF.



Gambar 3. Penyampaian materi jamban sehat dan syarat menuju Desa ODF Pelatihan

Materi edukasi yang diberikan terdiri atas: (1) Pengertian buang air besar sembarangan (BABS), (2) Pengertian Open Defecation Free (ODF), (3) Karakteristik Desa ODF, (4) Pengertian dan syarat jamban sehat, (5) Macam-macam jamban sehat (6) Tujuan dibuatnya jamban sehat (7) Cara memelihara jamban (8) Penyakit akibat BABS. Metode pelatihan yang digunakan adalah presentasi singkat dan diskusi.

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dengan cukup antusias dan semangat, karena sudah dibangun jamban sehat sebagai acuan pembangunan. Peserta juga berbagi pengalaman mengenai jamban yang digunakan selama ini.



Gambar 4. Hasil evaluasi peserta pelatihan jamban sehat dan desa ODF

Hasil dari evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta terkait dengan pemahaman materi pelatihan yang dilakukan sebelum pelatihan sebesar 41,0 dan pasca pelatihan sebesar 83,5 atau ada peningkatan pemahaman sebesar 42,5%.

Setelah pengisian lembaran *post test* yang telah selesai dilakukan, maka dibentuklah sebuah komunitas melek jamban sehat, tujuan dari dibentuknya komunitas ini agar dapat mengawal desa Pucak mencapai desa ODF secara utuh karena telah dibekali pengetahuan sebelumnya. Diharapkan masyarakat yang menjadi peserta dapat melaksanakan pendampingan dengan penuh tanggung jawab.



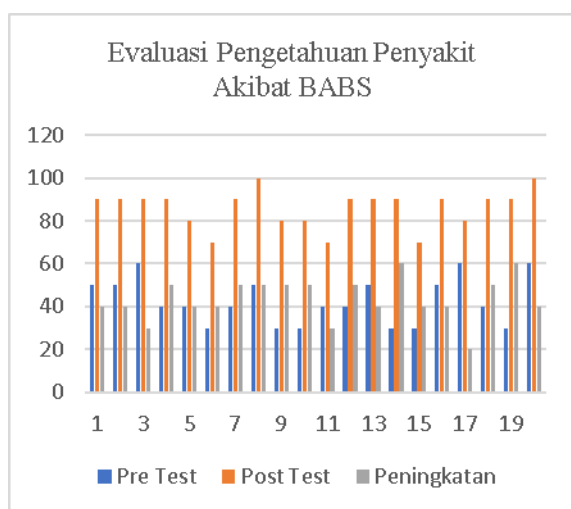
Gambar 5. Terbentuknya komunitas Melek Jamban Sehat

Edukasi transfer pengetahuan mengenai penyakit akibat buang air besar sembarangan (BABS)

Dimulai dengan membagikan pre test terlebih dahulu kepada 20 peserta yang hadir. Pre test dilakukan untuk mengukur pengetahuan mitra mengenai penyakit yang dapat ditimbulkan akibat buang air besar sembarangan (BABS). Desa Pucak merupakan salah satu desa wisata yang kerap dikunjungi oleh masyarakat sekitar kabupaten Maros jadi sepatutnya masyarakat memahami betul dampak yang ditimbulkan akibat BABS

sehingga witasawan local yang datang berkunjung tidak berpotensi terkena dampak tersebut. Materi yang disajikan dalam pelatihan tersebut antara lain: (1) Pengertian BABS, (2) Penyakit kecacingan, (3) Gejala yang ditimbulkan, dan (4) Pencegahan yang dapat dilakukan.

Proses pelatihan berlangsung dinamis dan penuh kesungguhan, karena materi yang disajikan cukup menarik perhatian peserta. Peserta pelatihan juga aktif melontarkan pertanyaan mengenai penyakit akibat BABS karena sangat berkenaan dengan kehidupan sehari dan karena ada yang beberap telah mengalami hal tersebut.



Gambar 6. Hasil evaluasi pengetahuan penyakit akibat BABS

Hasil dari pelaksanaan evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman materi pelatihan yang dilakukan sebelum pelatihan sebesar 42 dan pasca pelatihan sebesar 86 atau ada peningkatan pemahaman sebesar 44,5%.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat bahwa pembuatan jamban sehat percontohan dilaksanakan dengan baik dan telah dimanfaatkan oleh masyarakat Desa

Pucak. Pengabdian masyarakat ini memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pemahaman desa ODF dan penyakit akibat BABS. Pelaksanaan kegiatan ini direspon sangat baik dan dianjurkan agar melaksanakan kembali kegiatan pengabdian selanjutnya.

Dengan adanya pengabdian ini diharapkan masyarakat menjadi lebih memahami bahaya BABS dan pembuatan jamban sehat sehingga masyarakat Desa Pucak bisa 100% menggunakan jamban sehat dan mencapai desa ODF.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberi kami kesempatan selaku tim pengabdian untuk melaksanakan program kemitraan masyarakat tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2009. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta.
- Ditjen PP & PL Kemenkes RI. 2013. Informasi Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta: Kementerian Kesehatan, Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan.
- WHO/UNICEF. 2010. Progress on Sanitation and Drinking-water: 2010 Update. Geneva: WHO 2010. p. 22 – 52
- Mukherjee N. 2011. Factors Associated with Achieving and Sustaining Open Defecation Free Communities: Learning from

East Java. Water and Sanitation
Program. 2011:1 - 8.
Departemen Kesehatan RI. 2008.
Pedoman Sanitasi Total Berbasis
Masyarakat (Pedoman STBM)
Departemen Kesehatan, Jakarta